

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)



OPTIMALISASI KESEHATAN CALON PENGANTIN MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN TENTANG *CYTOMEGALO VIRUS* (CMV) DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACATAN MENTAL KONGENITAL PADA ANAK DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) WILAYAH BEKASI TIMUR

Oleh:

- 1. Dr. Susi Hartati, SKp.,M.Kep.,Sp.Kep. An.**
- 2. Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep.,M.Kep.**
- 3. Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep. An**
- 4. Ns.Edita, S.Kep.,M.Kep.**

**PRODI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
JAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul :

Optimalisasi Kesehatan Calon Pengantin Melalui Kegiatan Penyuluhan *Cytomegalo Virus* (CMV), Cancer Servix dan HPV Dalam Upaya Pencegahan Kecacatan Mental Kongenital dan Ca Cerviks pada Ibu Di Kantor Urusan Agama (KUA) Wilayah Bekasi Timur

1. Ketua Pelaksana :

a. Nama : Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep.,M.Kep.

b. Pangkat/golongan : Asisten Ahli

2. Anggota :

a. Anggota pelaksana : 3 orang Anggota Dosen dan 2 anggota mahasiswa

b. Anggota pelaksana : 1) Dr. Susi Hartati, SKp.,M.Kep.,Sp.Kep. An
2) Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep. An
3) Ns.Edita, S.Kep.,M.Kep.

c. Pembantu Pelaksana : 2 orang Mahasiswa

1) Gita Anastasia Soraya (201805017)

2) Geby Millenia (201805016)

3. Jangka Waktu Kegiatan : 2 minggu

4. Bentuk Kegiatan :

a. Deteksi dini faktor resiko stunting pra konsepsi

b. Penyuluhan tentang Gizi dalam upaya pencegahan stunting

c. Penyuluhan tentang Virus Cytomegalovirus dalam upaya pencegahan kecacatan mental kongenital

5. Jumlah Peserta : 100 orang

6. Biaya yang Diperlukan : Rp **8.005.000**

Menyetujui,
Ketua STIKes Mitra Keluarga

(Susi Hartati, S.Kp, Ns., M.Kep., Sp. Kep. An.)

Jakarta, 8 Agustus 2019
Ketua Pelaksana

(Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep.,M.Kep.)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I: PENDAHULUAN	1
Judul	1
Analisis Situasi	1
Permasalahan Khalayak Sasaran	2
Manfaat dan Tujuan yang diharapkan	3
BAB II	4
Lokasi Khalayak Sasaran	4
Sasaran	4
Solusi Permasalahan	4
Tim Pelaksana	4
Aktivitas dan metode Pelaksanaan	5
Rancangan Evaluasi	7
Rencana Anggaran	8
BAB III	9
KESIMPULAN DAN SARAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. JUDUL

Optimalisasi Kesehatan Calon Pengantin Melalui Kegiatan Penyuluhan Tentang Gizi Dan *Cytomegalo Virus* (Cmv) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Dan Kecacatan Mental Kongenital Di Kantor Urusan Agama (KUA) Wilayah Bekasi Timur

B. ANALISIS SITUASI

Kehamilan merupakan peristiwa yang membawa kebahagiaan bagi pasangan suami istri yang baru membina rumah tangga. Namun kehamilan seringkali menjadi sesuatu hal yang menyedihkan akibat infeksi yang terjadi pada masa prenatal. Infeksi tersebut dapat berdampak buruk terhadap janin. Salah satu infeksi yang ditakutkan pada masa prenatal adalah infeksi Cytomegalovirus.

Infeksi CMV tersebar luas di seluruh dunia, di negara maju maupun negara berkembang. Infeksi CMV terjadi pada 0,2-2,4% dari semua kelahiran hidup di dunia dan terjadi pada 0,6-0,7% dari semua kelahiran hidup di negara maju (Pratama,BF., 2018). Berdasarkan pemaparan data tentang prevalensi infeksi CMV oleh RS Oen Solo Baru (2014) dipaparkan bahwa di negara berkembang infeksi CMV mencapai 80-90% dari populasi, di Indonesia pada tahun 2004 sebesar 87,8 %.

Infeksi Cytomegalovirus merupakan infeksi kongenital terbanyak yang dapat menyebabkan morbiditas dan kelainan pada bayi baru lahir. Infeksi CMV menyebabkan gangguan perkembangan organ di janin. CMV juga merupakan kebanyakan penyebab gangguan pendengaran, gangguan perkembangan saraf, dan keterbelakangan mental pada anak-anak, Abnormalitas mata: gangguan pandangan sentral, parut retina, inflamasi lapisan sensor sinarmata (retinitis), pembengkakan dan iritasi mata (uveitis), Gangguan koordinasi gerak, Kejang-kejang dan Kematian (Pratama,BF, 2018 & RS Oen Solo Baru ,2014).

Infeksi Cytomegalovirus dapat dicegah melalui prinsip kewaspadaan universal (*general precaution*). Namun seringkali masyarakat tidak memahami hal tersebut. Setiap individu ingin membina rumah tangga yang memiliki keturunan sehat dan cerdas. Hal ini menuntut tenaga kesehatan harus mampu mempersiapkan individu agar tetap sehat pada masa sebelum hamil, sedang hamil dan setelah hamil.

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena di pelayanan kesehatan yang jarang memberi intervensi pencegahan infeksi Cytomegalovirus penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang infeksi Cytomegalovirus dan pencegahannya dengan pemberian intervensi penyuluhan pada calon penganten.

C. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

CMV merupakan penyebab paling umum infeksi pada kongenital. Selama beberapa dekade, sudah banyak pola hidup ibu dan bayi karena infeksi CMV. Infeksi CMV tersebar luas di seluruh dunia, di negara maju maupun negara berkembang. Infeksi CMV terjadi pada 0,2-2,4% dari semua kelahiran hidup di dunia dan terjadi pada 0,6-0,7% dari semua kelahiran hidup di negara maju (Pratama,BF., 2018). Berdasarkan pemaparan data tentang prevalensi infeksi CMV oleh RS Oen Solo Baru (2014) dipaparkan bahwa di negara berkembang infeksi CMV mencapai 80-90% dari populasi, di Indonesia pada tahun 2004 sebesar 87,8 %.

Infeksi Cytomegalovirus merupakan infeksi kongenital terbanyak yang dapat menyebabkan morbiditas dan kelainan pada bayi baru lahir. Infeksi CMV menyebabkan gangguan perkembangan organ di janin. CMV juga merupakan kebanyakan penyebab gangguan pendengaran, gangguan perkembangan saraf, dan keterbelakangan mental pada anak-anak, Abnormalitas mata: gangguan pandangan sentral, parut retina, inflamasi lapisan sensor sinarmata (retinitis), pembengkakan dan iritasi mata (uveitis), Gangguan koordinasi gerak, Kejang-kejang dan Kematian (Pratama,BF, 2018 & RS Oen Solo Baru ,2014).

Berdasarkan beberapa data hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian CMV disebabkan karena faktor rendahnya edukasi dan paritas yang berhubungan dengan tingginya serologi IgG CMV. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Midgley, dkk (2018) bahwa kesadaran perawat, tenaga kesehatan lain dan masyarakat tentang bahaya

dan pencegahan infeksi CMV sangat rendah. Hal ini yang menyebabkan belum adanya skrining dan edukasi CMV yang wajib diberikan sebelum dan selama kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan masalah yang mendasari pentingnya penyuluhan ini adalah:

1. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang CMV dan dampak terhadap kecacatan mental kongenital
2. Masih rendahnya tingkat penyuluhan kesehatan pada calon pengantin untuk mengoptimalkan kesehatan generasi penerus

D. Rumusan Masalah :

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah:

Bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kecacatan mental kongenital

E. MANFAAT DAN TUJUAN KEGIATAN

Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mengoptimalkan kesehatan caten khususnya pencegahan infeksi virus primer CMV, kecacatan kongenital (CP) dan Ca. Servix
2. Meningkatkan kesadaran caten terhadap pemberian vaksin HPV

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini adalah:

1. Masyarakat Wilayah Bekasi Timur memperoleh pengetahuan tentang pencegahan infeksi virus primer CMV, kecacatan kongenital (CP) dan Ca. Servix
2. Calon pengantin dapat merencanakan kehamilan yang sehat dan melahirkan keturunan yang bebas dari kecacatan fisik dan mental.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Lokasi Khalayak Sasaran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di KUA wilayah Bekasi Timur

B. Sasaran

Khalayak sasaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pasangan calon pengantin yang sudah mendaftarkan diri di KUA Bekasi Timur. Jumlah sasaran yang diharapkan sebanyak 100 orang.

C. Solusi Permasalahan

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah rendahnya tingkat penyuluhan kesehatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Oleh karena itu, kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

1. Melakukan survey pendahuluan kejadian CMV di wilayah Bekasi Timur
2. Melakukan koordinasi dengan KUA Bekasi Timur
3. Mengidentifikasi jumlah calon pengantin yang mendaftar di KUA Bekasi Timur
4. Menetapkan jumlah target peserta penyuluhan kesehatan
5. Bekerjasama dengan KUA dalam rangka mengumpulkan calon pengantin yang sudah mendaftarkan rencana pernikahannya
6. Memberikan materi penyuluhan tentang infeksi primer CMV

D. Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan terdiri 4 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Mitra keluarga.

Tim Dosen terdiri dari :

1. Ns. Lina Herida Pinem, S.Kep.,M.Kep.
2. Dr. Susi Hartati, SKp.,M.Kep.,Sp.Kep. An
3. Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep. An
4. Ns.Edita, S.Kep.,M.Kep.

Mahasiswa terdiri dari :

1. Gita Anastasia Soraya (201805017)
2. Geby Millenia (201805016)

E. Aktivitas dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian direncanakan dari bulan Juli sampai Agustus, dengan uraian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Rapat persiapan								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Pengajuan Surat + Proposal								
4.	Rapat teknis pelaksanaan								
5.	Sosialisasi								
6.	Pelaksanaan PKM								
7.	Evaluasi								
8.	Penulisan Laporan								
9.	Laporan ke Puskesmas								

Tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan hasil antara lain:

No	Kegiatan	Waktu	Hasil	Ket.
1.	Mengurus ijin kegiatan PKM ke Kementerian Agama Kota Bekasi	7-9 Agustus 2019	Ijin diperoleh dari KUA pada tanggal 19 agustus 2019 dengan No. B-7119/Kk.10.21/Kp.07.6/08/2019	
2.	Melakukan koordinasi dengan KUA Bekasi Timur	20 Agustus 2019	KUA menetapkan perencanaan waktu pelaksanaan PKM sebagai berikut: a. KUA Bekasi Timur: 14 Agustus 2019 b. KUA Rawa Lumbu: 19 & 22 Agustus 2019 c. KUA Mustika Jaya: 26 & 29 Agustus 2019	
3.	Mengidentifikasi jumlah calon pengantin	20 Agustus 2019	Perkiraan jumlah calon yang mengikuti bimbingan pra nikah	

	yang mendaftar di KUA Bekasi Timur		sebanyak 30 pasang di setiap KUA	
4.	Menetapkan jumlah target peserta penyuluhan kesehatan	20 Agustus 2019	Perkiraan jumlah caten yang mengikuti penyuluhan sebanyak 60 orang di setiap KUA	
5.	Bekerjasama dengan KUA dalam rangka mengumpulkan calon pengantin yang sudah mendaftarkan rencana pernikahannya	Tanggal 22, 23, 28 Agustus dan 4 September 2019	<p>Jumlah caten yang hadir pada masing-masing kegiatan antara lain:</p> <p>a. KUA Rawa Lumbu <u>Tanggal 22 Agustus 2019</u> Jumlah peserta: 22 orang <u>Tanggal 28 Agustus 2019</u> Jumlah peserta: 18 orang</p> <p>b. KUA Bekasi Timur <u>Tanggal 23 Agustus 2019</u> Jumlah peserta: 34 orang</p> <p>c. KUA Mustika Jaya <u>Tanggal 4 September 2019</u> Jumlah peserta: 24 orang</p>	
6.	Mengidentifikasi pengetahuan calon pengantin tentang CMV melalui pretest	Tanggal 22, 23, 28 Agustus dan 4 September 2019	<p>Rata-rata tingkat pengetahuan caten sebelum diberikan penyuluhan, sebagai berikut:</p> <p>a. KUA Rawa Lumbu <u>Tanggal 22 Agustus 2019</u> Tingkat pengetahuan Baik: 55% Tingkat Pengetahuan sedang: 45% Tingkat pengetahuan kurang: 0% <u>Tanggal 28 Agustus 2019</u> Tingkat pengetahuan Baik: 20% Tingkat Pengetahuan sedang: 80%</p>	

			<p>Tingkat pengetahuan kurang: 0%</p> <p>b. KUA Bekasi Timur</p> <p>Tingkat pengetahuan Baik: 21%</p> <p>Tingkat Pengetahuan sedang: 63%</p> <p>Tingkat pengetahuan kurang: 12%</p> <p>c. KUA Mustika Jaya</p> <p>Tingkat pengetahuan Baik: 29%</p> <p>Tingkat Pengetahuan sedang: 63%</p> <p>Tingkat pengetahuan kurang: 8%</p>	
7.	Memberikan materi penyuluhan tentang infeksi primer CMV	Tanggal 22, 23, 28 Agustus dan 4 September 2019	Peserta antusias dan kooperatif saat diberikan penyuluhan	
8.	Mengevaluasi pengetahuan calon pengantin tentang CMV melalui post test		<p>Tingkat pengetahuan caten meningkat setelah diberikan penyuluhan yang dibuktikan dari hasil post test, sebagai berikut:</p> <p>a. KUA Rawa Lumbu</p> <p><u>Tanggal 22 Agustus 2019</u></p> <p>Tingkat pengetahuan Baik meningkat dari 55% menjadi 86%</p> <p>Tingkat Pengetahuan sedang menurun menjadi 14% dan</p> <p>Tingkat pengetahuan kurang: 0%</p> <p><u>Tanggal 28 Agustus 2019</u></p> <p>Tingkat pengetahuan Baik meningkat dari 20% menjadi 75%</p> <p>Tingkat Pengetahuan sedang menurun dari 80% menjadi 25%</p>	

			<p>dan Tingkat pengetahuan kurang: 0%</p> <p>b. KUA Bekasi Timur</p> <p>Tingkat pengetahuan Baik meningkat dari 21% menjadi 32%, Tingkat Pengetahuan sedang meningkat dari 63% menjadi 68% dan Tingkat pengetahuan kurang menurun dari 12% menjadi 0%</p> <p>c. KUA Mustika Jaya</p> <p>Tingkat pengetahuan Baik meningkat dari 29% menjadi 63%, Tingkat Pengetahuan sedang menurun dari 63% menjadi 37% dan Tingkat pengetahuan kurang: menurun dari 8% menjadi 0%</p>	
--	--	--	---	--

F. Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi hasil dan evaluasi proses dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan calon pengantin yang dinilai melalui pre test dan post test.

Berdasarkan hasil pre test dan pos test kegiatan penyuluhan dinyatakan berhasil meningkatkan pengetahuan calon penganten tentang pencegahan infeksi virus primer CMV, kecacatan kongenital (CP) dan Ca. Servix. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dan peningkatan nilai pre test dan pos test dan tidak ada lagi peserta yang memiliki tingkat pengeteahuan kurang setelah dilakukan penyuluhan.

- Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan format penilaian untuk mengevaluasi persiapan kegiatan dan proses kegiatan.

G. Rencana Anggaran

RENCANA ANGGARAN BELANJA
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) LINTAS PRODI TAHUN AKADEMIK 2018/2019
PRODI SI KEPERAWATAN DENGAN PRODI SI GIZI STIKES MITRA KELUARGA

Judul PKM: Optimisasi Kesehatan Calon Pengantin Melalui Kegiatan Penyuluhan Tentang Gizi Dan Cytomegalo Virus (CMV) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Dan Kecacatan Mental Kognitif Pada Anak Di Kantor Urusan Agama (KUA) Wilayah Bekasi Timur

Kelompok sasaran: Calon Pengantin yang sudah mendaftarkan diri di KUA Bekasi Timur

Tempat PKM: KUA Bekasi Timur

Tim Pelaksana:

- No. Lina Hrida Pinem, S.Kep., M.Kep. (Ketua)
- Susi Hartati, SKp., M.Kep., Sp.Kep.An. (Anggota)
- No. Yeri Isuari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.An. (Anggota)
- Edlia, S.Kep., M.Kep. (Anggota)

 Mahasiswa:

- Gita Anwaraya (Anggota)
- Gaby (Anggota)

No.	Kegiatan	Uraian			Jumlah
		Frekuensi		Satuan	
1	Persiapan				
	Perubahan dan revisi proposal	50 lembar		Rp. 500	Rp. 25,000
	Perencanaan proposal	50 lembar		Rp. 500	Rp. 25,000
	Sub total				Rp. 50,000
2	Alat dan Bahan				
	a. Perotakan Leaflet	110 lembar		Rp. 3,500	Rp. 385,000
	b. Poster	6 lembar		Rp. 50,000	Rp. 300,000
	c. Spanduk	2		Rp. 150,000	Rp. 300,000
	Sub total				Rp. 985,000
3	Transportasi				
	Penyuluhan Kesehatan di KUA 1	6 org	x 5	Rp. 60,000	Rp. 1,800,000
	Penyuluhan Kesehatan di KUA 2	6 org	x 5	Rp. 60,000	Rp. 1,800,000
	Penyerahan laporan ke paskesotas	1 hari		Rp. 60,000	Rp. 60,000
	Penyerahan laporan ke difikos	1 hari		Rp. 60,000	Rp. 60,000
	Sub total				Rp. 3,720,000
4	Konsumsi : a. Makan Siang	6 org	x 5	Rp. 30,000	Rp. 900,000
	b. Snack	150 pack		Rp. 15,000	Rp. 2,250,000
	Sub total				Rp. 3,150,000
6	Pelaporan				
	Perubahan dan revisi laporan	100 lembar		Rp. 500	Rp. 50,000
	Perencanaan laporan	100 lembar		Rp. 500	Rp. 50,000
	Sub total				Rp. 100,000
	Total				Rp. 8,005,000

Mengesah,
Kepala P3PM

Arifin Ukasari, S.TP., M.Si.

Ketua STIKes Mitra Keluarga

Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.An.

Menyetujui,

Bekasi, 12 Agustus 2019

Ketua Tim Pengabdian

No. Lina Hrida Pinem, S.Kep., M.Kep.

Wati Ketan II

Bikhan Arifin

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengetahuan diperoleh dari informasi yang diterima sepanjang hidup yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Calon pengantin merupakan pasangan yang akan membina rumah tangga dan berharap memiliki keturunan yang sehat. Untuk menghasilkan keturunan yang sehat, maka seorang ibu terlebih dahulu memiliki kesehatan yang prima. Oleh karena itu, penyebaran informasi tentang kesehatan sebelum masuk masa kehamilan sangatlah perlu dilakukan.

Informasi tentang kesehatan bagi calon penganten sangat penting terutama tentang informasi yang akan berdampak terhadap kehamilan dan infeksi yang terjadi pada masa prenatal. Infeksi tersebut dapat berdampak buruk terhadap janin. Salah satu infeksi yang ditakutkan pada masa prenatal adalah infeksi Cytomegalovirus.

Pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi sikap ibu selama kehamilan. Ibu akan selalu waspada dan menghindari hal-hal yang berdampak buruk terhadap kehamilannya. Oleh karena itu, penyuluhan dari tenaga kesehatan, khususnya perawat sangat diperlukan pada semua kalangan masyarakat.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dilaksanakan pada waktu mendatang:

1. Sebaiknya, institusi STIKes membina kerjasama dengan Kantor urusan Agama sehingga kegiatan peningkatan kesehatan calon pengantin dapat dilakukan secara berkala.
2. Dilakukan penelitian sebagai evaluasi dan pemantauan lebih lanjut terhadap dampak dari penyuluhan yang sudah diberikan terhadap calon pengantin.

LAMPIRAN

KEGIATAN PENYULUHAN TENTANG GIZI DAN *CYTOMEGALO VIRUS* (CMV) DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACATAN MENTAL KONGENITAL PADA ANAK DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) WILAYAH BEKASI TIMUR

KUA RAWA LUMBU



Gambar.1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Foto Bersama Calon pengantin KUA Rawa Lumbu

KUA MUSTIKA JAYA



Gambar 1. Acara Pembukaan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Foto Bersama Dengan calon Pengantin

KUA BEKASI TIMUR



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan





